



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

MAZHAB: APA MASIH DIPERLUKAN HARI INI?

Jawaban :

Mazhab fiqh bukanlah sekte atau pecahan kelompok dalam agama. Mazhab fiqh adalah metode yang sangat diperlukan dalam memahami nash-nash agama.

Mazhab Fiqh Adalah Sebuah Upaya Memudahkan

Kita mengenal Al-Quran dengan 6000-an ayatnya, serta mengenal jutaan hadits nabawi. Tentunya, tidak semua orang mampu membaca semuanya, apalagi sampai menarik kesimpulan hukumnya.

Maka para ulama pendiri mazhab itulah yang berperan untuk menyelesaikan proyek maha raksasa itu. Satu demi satu ayat Quran dibaca, ditelaah, diteliti, dikaji, dibandingkan dengan ayat lainnya, lalu dicoba untuk ditarik kesimpulan hukum yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan hadits nabawi yang berjumlah jutaan itu, lebih repot lagi menanganinya. Sebab sebelum ditarik kesimpulan hukumnya, hadits-hadits itu masih harus mengalami proses validasi terlebih dahulu, serta ditetapkan status derajat kesahihannya.

Produknya telah berjasa besar sepanjang perjalanan hidup umat Islam sejak abad kedua hingga abad 15 hijriyah ini.

Dan semua itu kita sebut mazhab fiqh!!!

Kalau ada orang yang dengan lugunya mengatakan mengapa harus menggunakan mazhab dan tidak langsung saja mengacu kepada Quran dan sunnah, jelaslah bahwa orang ini tidak tahu persoalan.

Dan ketika orang ini nantinya mengambil kesimpulan hukum sendiri langsung dari Quran dan sunnah, tanpa sadar dia sedang mendirikan sebuah mazhab baru, yaitu mazhab dirinya sendiri. Dan begitulah, setiap kali ada orang membaca Al-Quran atau sunnah sebagai sumber hukum, maka apa yang disimpulkannya adalah mazhab. Mazhab itu bisa saja mazhab baru, karena belum ada orang yang memahami dengan cara demikian sebelumnya, atau bisa juga mazhab lama, karena sebelumnya sudah ada yang menyimpulkan seperti kesimpulannya.

Mengapa Ada Banyak Mazhab?

Banyaknya mazhab itu tidak ada kaitannya dengan perpecahan, apalagi permusuhan di dalam tubuh umat Islam. Sebaliknya, banyaknya mazhab dan pendapat itu justru menunjukkan sangat dinamisnya syariat Islam, serta sangat

luasnya wilayah ijihad.

Semakin banyak mazhab justru kita semakin bangga, bukan semakin sedih. Sebab mazhab itu tidak seperti sekte atau pecahan-pecahan yang saling bermusuhan. Adanya mazhab-mazhab itu menunjukkan kecanggihan dan keistimewaan syariat Islam.

Kita bisa ibaratkan sebuah organisasi, semakin banyak departemen dan bidang-bidangnya, menunjukkan semakin banyak besar dan semakin luas jangkauan organisasi itu. Dan tentunya semakin profesional.

Latar Belakang Perbedaan

Ada banyak latar belakang perbedaan pendapat yang menyebabkan banyaknya versi kesimpulan hukum, di antaranya adalah:

1. Adanya nash-nash yang secara lahir saling bertentangan, baik antara Quran dengan Quran, atau antara Quran dengan hadits, atau antara hadits dengan hadits.
2. Adanya celah penafsiran dan kesimpulan hukum yang berbeda di dalam satu dalil yang sama
3. Adanya perbedaan status dan derajat kesahihan suatu hadits, sehingga sebagian ulama menerima suatu hadits karena menurutnya shahih bisa dijadikan dalil, namun sebagian lainnya menolak kesahihan hadits itu dan tidak mau menjadikannya sebagai dalil.
4. Adanya metode istimbath hukum yang berbeda antara satu ulama dengan lainnya. Praktek penduduk Madinah (amali ahli Madinah) adalah metode atau sumber hukum yang diterima oleh Imam Malik, namun ulama lain tidak mau menggunakan metode ini.
5. Adanya perbedaan dalam penggunaan istilah-istilah fiqh di antara masing-masing mazhab. Sehingga meski sekilas kelihatannya saling berbeda, namun boleh jadi esensinya justru sama dan sejalan.
6. Adanya 'urf dan kebiasaan masyarakat yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Hal ini mengingat bahwa kesimpulan hukum itu seringkali terkait dengan realitas sosial yang berkembang pada suatu masyarakat tertentu.

Maka kesimpulan dari jawaban ini adalah bahwa bermazhab itu adalah bentuk paling benar dari slogan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Dan bahwa berbeda pandangan yang terjadi di dalam masing-masing mazhab itu adalah sebuah keniscayaan yang mustahil dihindari. Namun perbedaan itu haram untuk dijadikan dasar perpecahan dan permusuhan, sebaliknya harus menjadi sebuah khazanah kekayaan syariat Islam yang luas dan luwes.

Wallahu a'lam bishshawab

Edisi 159
Tahun VII

AWAS..TERJEBAK PENGobatan ALTERNATIF

Oleh : Kang Ahyat Muhlis

Pengobatan alternatif yang sering "menjebak" umat Islam adalah pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan dengan doa-doa berbahasa Arab. "Dokter"-nya pun tak jarang yang menamakan diri sebagai kiai atau ustadz, padahal di dalamnya terdapat unsur-unsur syirik.

Praktek pengobatan alternatif mengalami booming pada beberapa tahun belakangan ini. Peminat atau pasiennya membludak. Ia menjadi "jalan pintas" untuk cepat sembuh dengan tarif terjangkau.

Yang menjadi persoalan, tidak sedikit praktek pengobatan alternatif itu ditengarai menjerumuskan pada praktek perdukunan serta berbau syirik dan sihir yang diharamkan Islam.

MUI sudah mengeluarkan fatwa pada Mei 2006 tentang pengobatan alternatif ini. Intinya, pengobatan alternatif dibolehkan, dengan syarat tidak mengandung syirik dan sihir. Artinya, jika mengandung syirik dan sihir, jenis pengobatan yang kian digandrungi masyarakat ini diharamkan.

Beragam cara, modus, atau metode dilakukan dalam pengobatan alternatif, misalnya dengan mentransfer atau "memindahkan" penyakit kepada bintang seperti kambing, menggunakan



kekuatan do'a, jampi-jampi, dan sebagainya.

Praktek "transfer penyakit" kepada binatang sudah dikenal sejak lama, biasa dilakukan oleh para kahin (dukun/paranormal). Biasanya, pasien yang sakit diminta untuk membeli kambing untuk media pengalihan penyakit, lalu setelah dilakukan "transfer" penyakit, kambing tersebut disembelih.

Praktek pengobatan semacam ini, menurut mayoritas ulama, bisa dipastikan menggunakan bantuan jin. Sebab, secara fitrah manusia tidak diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk

memindahkan suatu penyakit kepada makhluk atau benda lain, tanpa menggunakan media yang normal.

Karena menggunakan bantuan jin inilah, praktek pengobatan seperti ini diharamkan, karena sudah mempraktekkan syirik. Menurut Ibnu Taimiyyah, sebagian besar jin bertugas untuk menyesatkan manusia. Atas dasar itu, bantuan yang mereka berikan kepada manusia, pasti ada kompensasinya. Jika ia mengajukan syarat yang bertentangan dengan Islam, maka kita tidak boleh menerima syarat tersebut.

Atas dasar itu, kebolehan meminta bantuan jin adalah kebolehan yang bersyarat, yakni jika kita bisa memastikan bahwa syarat-syarat yang diajukan oleh mereka tidak bertentangan dengan Islam, dan ada kepastian juga mereka tidak menggunakan media bantuan tersebut untuk menyesatkan manusia.

Jin sendiri adalah makhluk ghaib yang tidak ada seorang pun yang bisa menginderanya secara langsung, kecuali atas izin Allah SWT. Untuk itu, pengobatan tersebut harus ditolak dan dihindari oleh orang yang beriman.

Selain itu, ketika penyakit itu dipindahkan kepada hewan, maka tindakan itu sama saja dengan melakukan penyiksaan kepada hewan. Tindakan seperti ini tentunya tidak dibenarkan dalam Islam.

Para jin merupakan andalan para dukun dalam melakukan aksinya. Sedangkan dalam Islam, mendatangi dukun untuk berobat atau meminta pertolongannya, dilarang. Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa datang ke kahin

(dukun/paranormal), dan percaya apa yang ia katakan, maka sesungguhnya ia telah kafir terhadap apa yang telah diturunkan kepada Muhammad saw." (HR.Abu Daud). Dalam salah satu ayat disebutkan, "(Dia adalah Rabb) Yang Mengetahui yang ghaib, maka dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu." (QS.Al-Jin:26).

Transfer penyakit ke hewan tentu hanyalah satu dari sekian praktek pengobatan alternatif yang berkembang dan diminati masyarakat belakangan ini.

Bagi umat Islam, hal tersebut selain wajib di jauhi, juga bukan hal aneh, karena Allah SWT sudah memperingatkan dalam ayat-Nya: "Dan bahwasanya ada beberapa orang di antara manusia meminta perlindungan kepada jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka rahaqo" (QS.Al-Jin:6).

Arti rahaqo dalam ayat ini, menurut Ibnu Qatadah, ialah dosa dan menambah keberanian bagi jin pada manusia. Rahaqo juga berarti ketakutan (Abul Aliyah, Ar-Rabi', dan Zaid bin Aslam). Ketika jin tahu manusia minta perlindungan karena takut pada mereka, maka jin menambahkan rasa takut dan gelisah agar manusia semakin tambah takut dan selalu minta perlindungan kepada mereka (Tafsir Ibnu Katsir).

Sumber:<http://www.percikaniman.org/category/kang-ayat-muhlis/awas..terjebak-pengobatan-alternatif>

ARKEOLOG TEMUKAN SISA-SISA KOTA KUNO SODOM DI YORDANIA



dakwatuna.com – Yordania. Setelah proses penggalian selama beberapa tahun, akhirnya tim arkeolog dari daratan Amerika berhasil menemukan sisa-sisa kota Sodom, diceritakan dalam kitab suci Perjanjian Lama diazab oleh Allah Swt. dengan api dan belerang, di daerah Tel Hamam, Yordania.

Para arkeolog meyakini kota kuno yang ditemukan di sebelah timur Sungai Yordan itu sesuai dengan ciri-ciri kota Sodom yang diceritakan oleh Kitab Perjanjian Lama (Taurat), yang berdiri pada Zaman Perunggu sekitar tahun 3500-1540 SM.

Dalam bab Safar Takwin, Perjanjian Lama,

disebutkan dua kota, Sodom dan 'Amourah, adalah dua kerajaan yang terletak di delta Sungai Yordan, sebelah utara Laut Mati sekarang, yang sangat makmur, dan subur dengan cadangan air yang berlimpah.

Kota Sodom adalah salah satu kota-kota terbesar di kawasan timur Yordania sebagaimana disebutkan dalam teks-teks Safar Takwin dan Perjanjian Baru, yang dijaga oleh menara-menara tinggi dan dinding-dinding yang kuat.

Kisah yang disampaikan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru itu sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa kota dan penduduk seisinya dimusnahkan oleh Allah Swt. karena kemaksiatan dan pengingkaran terhadap petunjuk-petunjuk Allah Swt.

Steven Collins, arkeolog New Meksiko yang memimpin tim penggalian, menyatakan bahwa ciri-ciri yang disebutkan dalam kitab-kitab suci itu sesuai dengan kota kuno yang mereka temukan saat ini. (rem/dakwatuna)

Sumber:<http://www.dakwatuna.com/2015/10/16/75900/arkeolog-temukan-sisa-sisa-kota-kuno-sodom-di-yordania/#>

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

- 1. Pembangunan Lantai Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m2 --> (Rp 200.000/m2)**
- 2. Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas**

"Berapapun nilai Wakaf anda semoga dicatat Allah SWT sebagai Amal Jariah yang terus mengalir pahalanya"

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Hubungi Perpustakaan Habiburrahman cp Ibu Nining di telp 5152 (setiap hari / jam kerja)
2. Transfer ke Rek BRI no 13-0101-00049-8505 an. Habib Sekretariat (bisa dari ATM Bank lain dng kode Bank BRI 003)
3. SMS / WA konfirmasi sudah transfer atau Jemput Wakaf ke no HP 0813 2278 9902
4. Masukkan dalam Box Khusus yang bertuliskan Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Habiburrahman di dekat pintu Ruang Utama Masjid Raya Habiburrahman.